

The Using Miniature Traditional Houses on Increasing Understanding of the Concept of Socio-Cultural Diversity

Anisah Rahmawati*¹, Tetep², Eldi Mulyana³

¹SMA Muhammadiyah Kadungora, Garut

^{2,3}Social Studies Programme of Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Correspondensi E-mail: anisah11@gmail.com

tetep@institutpendidikan.ac.id

emulyana@institutpendidikan.ac.id

Abstract

Indonesia is rich in diversity, which makes the teaching materials more numerous, causing students' understanding of the concept of socio-cultural diversity to be low. This research has the objective of examining the influence of miniature traditional houses on increasing the understanding of the concept of socio-cultural diversity among students at SMPN 5 Garut. The research method used was a quasi-experimental study with a "non-equivalent control group design". The sample was selected using the purposive sampling technique. Class VII E is the experimental class, and class VII G is the control class. Instruments are used in the form of observation, tests, and documentation. Data analysis techniques include the normality test, the homogeneity test, the gain test, and the T-test. The results of testing the hypothesis related to the effect of increasing the use of miniature traditional houses on increasing the understanding of the concept of socio-cultural diversity in students at SMPN 5 Garut are in accordance with the gain test results obtained, namely the N-Gain Score in the experimental class with this medium category indicating that there is an increase in understanding of the concept of socio-cultural diversity in the experimental class, while the N-Gain Score in the control class with this low category shows that there is no increase in students' understanding of the concept of socio-cultural diversity. This study resulted in H_0 being rejected and H_a being accepted, so it can be concluded that H_0 was accepted and H_a was accepted, so it can be concluded that there is an influence of miniature traditional houses in enhancing the concept of socio-cultural diversity.

Keywords: *Miniature Traditional Houses, Concept Understanding, Socio-Cultural Diversity*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar. Menurut Haryanti, Titik, dkk (2019, hlm 45) dari data Badan Statistik tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah 237.641.326 jiwa. Di dalamnya terdapat sekitar 300 kelompok etnik atau 1.128 suku bangsa yang tersebar di berbagai daerah Indonesia. Keberagaman ini harus mendapat perhatian khusus di berbagai pihak demi terjaganya kelestarian budaya Indonesia sendiri. Keberagaman Ini harus dikelola dengan baik, baik secara edukatif, inovatif, kreatif serta sistematis. Keberagaman ini menyebabkan Indonesia menjadi suatu bangsa yang sangat kompleks karena mempunyai struktur masyarakat secara sosial budaya yang majemuk. Keberagaman yang dimiliki Indonesia tak jarang terjadinya suatu konflik akibat perbedaan ini menyebabkan Indonesia rawan konflik baik agama, etnis, sosial, dan budaya. Hal yang dikhawatirkan yaitu ketika sikap intoleran tersebut menimbulkan suatu konflik yang akan memecahkan harmonisasi budaya.

Keberagaman ini apabila disikapi dengan arif dan bijaksana bisa menjadikan ciri khas dari suatu bangsanya sendiri. Bentuk komunikatif dalam menyikapi keberagaman ini perlu dilakukan di berbagai pihak terutama bagi generasi penerus bangsa sebagai *agen of social/agen of change* bagi suatu bangsa. Generasi penerus ini dimaksudkan bagi peserta didik di sekolah tentunya pendidikan menjadi modal awal dalam menumbuhkan rasa cinta kepada tanah air melalui konsep keberagaman. Tentunya sikap tersebut tidak bisa langsung terbentuk dan berkembang begitu saja, terutama jika seseorang memiliki harapan agar orang lain bisa seperti dirinya sendiri. Sikap tersebut akan dengan cepat terbentuk dan berkembang apabila terdapat pendidikan dan pelatihan mengenai *multikulturalisme* pada setiap generasi melalui sistem pendidikan nasional menurut Ambar dalam Nuraeni (2021, hlm. 4). Tetapi dengan banyaknya budaya keberagaman di Indonesia menjadikan bahasan materi bahan ajarnya menjadi banyak sehingga hal ini menjadi suatu tantangan bagi pendidik IPS dalam membuat suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Materi keberagaman IPS dalam pembelajaran biasanya hanya berupa komunikatif sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena banyaknya materihafalan. *Stereotype* ini sangat berpengaruh terhadap kondisi pembelajaran di dalam kelas. Dengan materi pembelajaran yang sangat banyak ini menyebabkan para pendidik IPS mempunyai tuntutan harus menyelesaikan materi tanpa mempertimbangkan bagaimana potensi peserta didiknya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMPN 5 Garut pemahaman keberagaman sosial budaya di Kelas VII pada pelajaran IPS terlihat bahwa 34 peserta didik ada 30 peserta didik yang tidak memahami materi IPS yang disampaikan, pembelajaran yang disampaikan monoton, hanya menggunakan media konvensional saja dimana seorang Tenaga Kependidikan menggunakan metode pembelajaran yang tradisional atau disebut dengan ceramah, lalu media yang di gunakan pun hanya menggunakan media papan tulis sebagai sarana prasarana untuk menulis. Halini terlihat berdasarkan nilai tugas harian peserta didik

pada pelajaran IPS masih terdapat nilai dibawah 50 termasuk dalam kategori rendah dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75.

Media miniatur ini sangat menarik bagi peserta didik karena mempunyai bentuk yang konkret dengan aslinya dan hasilnya dapat mempermudah pemahaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan media miniatur dalam proses pembelajaran peserta didik tidak akan merasa bosan dan akan memperoleh hasil yang memuaskan sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Untuk itulah penelitian ini akan membahas mengenai media miniatur rumah adat sebagai solusi bagi permasalahan pembelajaran terutama dalam memberikan pemahaman mengenai keragaman sosial budaya, kita ketahui bahwa keragaman sosial budaya sangatlah banyak dan beragam untuk itulah diperlukannya suatu media miniatur untuk menunjukkan contoh konkretnya yaitu dengan media miniatur rumah adat. Media miniatur rumah adat dibuat dengan semirip mungkin dengan bahan-bahan bekas sehingga akan mempunyai manfaat pula selain dengan mendaur ulang sampah juga mempunyai nilai ekonomis dan praktis.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hlm 28) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Ruseffendi (2010, hlm. 52), desain ini hampir sama dengan desain kelompok pre tes-post test yang membedakan hanya pengelompokan subjek. Pengelompokan untuk *desain non-equivalen control group* tidak secara acak melainkan bisa dipilih oleh peneliti tetapi dengan syarat kelompok yang akan dipilih harus serupa atau setara dalam kategori tertentu. Kelompok eksperimen dan control dilakukan tes awal. Penelitian dilakukan di SMPN 5 Garut dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tes awal, treatment dan tes akhir. Analisis data yang dilakukan melalui uji validitas, reliabelitas, normalitas, pembeda dan analisis N-Gain untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran berbasis miniatur rumah adat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Data Test Awal (*Pretest*)

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Data Kelas Eksperimen Sebelum

Perlakuan(*Pretest*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

<i>Pretest</i> Eksperimen Valid N (Listwise)	26	8	64	48.30	14.66
---	----	---	----	-------	-------

Sumber : Dokumen Penelitian, diolah di MS. Excel 2007, 2022

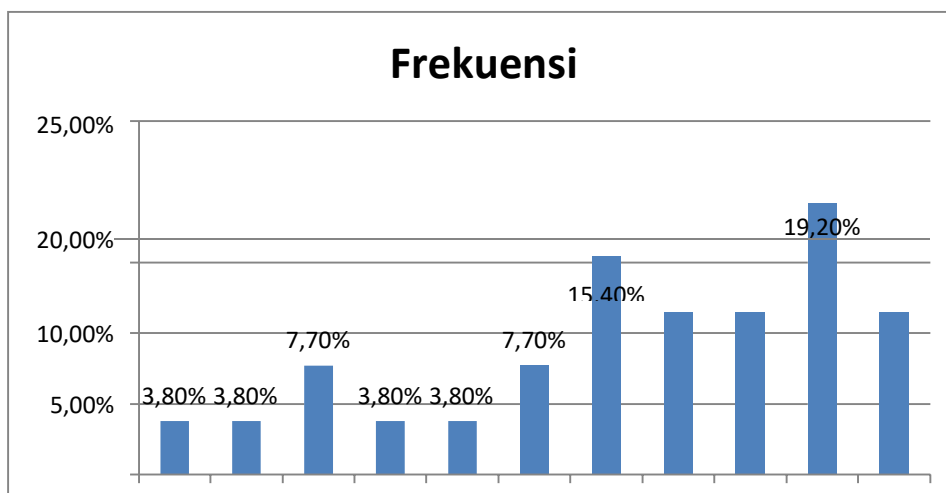
Hasil perhitungan dengan menggunakan Ms. Excel 2007 pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 26, skor rata-rata = 48.30, nilai minimum = 8, nilai maksimum = 64 dan standar deviasi 14.66. Distribusi frekuensi skor *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8	1	3.8	3.8	3.8
12	1	3.8	3.8	7.6
32	2	7.7	7.7	15.3
36	1	3.8	3.8	19.1
40	1	3.8	3.8	22.9
44	2	7.7	7.7	30.6
48	4	15.4	15.4	46.0
52	3	11.5	11.5	57.5
56	3	11.5	11.5	69.0
60	5	19.2	19.2	88.2
64	3	11.5	11.5	100.0
Total	26	100.0	100.0	

Sumber : Dokumen Penelitian, diolah di MS. Excel 2007, 2022

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan frekuensi *pretest* pada kelas eksperimen sebelum perlakuan bahwa nilai 60 mempunyai frekuensi tertinggi yaitu 19,20%.

Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Data Kelas Kontrol Sebelum Perlakuan(*Pretest*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Kontrol Valid N (Listwise)	27	16	52	35.70	9.41

Sumber : Dokumen Penelitian, diolah di MS. Excel 2007, 2022

Hasil perhitungan dengan menggunakan Ms. Excel 2007 pada data sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 27, skor rata-rata = 35.70, nilai minimum = 16, nilai maksimum = 52 dan standar deviasi 9.41.

Tabel 3.4 Uji Normalitas Hasil *Pretest*

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Pre Test Kelas Eksperimen	.184	26	.024	.856	26	.002

Keragaman Sosial Budaya	n						
	Pre Test Kelas	.155	25	.125	.955	25	.317
	Kontrol						

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Dokumen Penelitian, diolah SPSS versi 16.0

Dari hasil perhitungan uji normalitas data pretest dengan menggunakan statistik liliefors karena “datanya kurang dari 50 buah sebaiknya digunakan uji Shapiro-Wilk” (sundayana, 2015, hlm. 88). Dari Tabel tersebut diperoleh nilai Sig. untuk kelas eksperimen sebesar 0,002 dan α sebesar 0,05, karena $0,002 < 0,05$ maka hasil pretest pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai Sig. kelas kontrol sebesar 0,317 dan α sebesar 0,05, karena $0,317 > 0,05$ maka hasil pre-test pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3.5 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Sig.	A	Kriteria
Eksperimen	0,002	0,05	Berdistribusi Tidak Normal
Kontrol	0,317	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan data output diatas, diketahui nilai signifikan (Sig) Untuk data *Pretest* dapat disimpulkan bahwa data penelitian TIDAK NORMAL. Karena data penelitian berdistribusi tidak normal, maka kita dapat menggunakan statistik non parametrik (Uji *Mann Whitney*) untuk analisis data penelitian.

Tabel 4.29 Hasil Uji *Independent Sample T-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality	t-test for Equality of Means
--	----------------------------	------------------------------

		of								
		Variance								
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Pemahaman	Equal variances Assumed	7.140	.010	7.957	49	.000	19.732	2.480	14.749	24.716
Keragaman Sosial Budaya	Equal variances not assumed			7.854	33.461	.000	19.732	2.512	14.624	24.841

Sumber: Dokumen Penelitian, diolah SPSS versi 16.0

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T-Test* sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil *postest* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Jika Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil *postest* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen dilihat dari Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0,010 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel *output Independent Samples Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal*

Variances Assumed dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent samples T-Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Awal Peserta Didik (*Pretest*)

Sebelum dilakukan perlakuan dengan penerapan media minitur rumah adat, pendidik cenderung hanya mengandalkan buku paket kelas sebagai sumber sekaligus media yang digunakan pada saat pembelajaran. Dalam pembelajaran, tidak ada interaksi yang berarti di antara peserta didik, sehingga jarang terjadi proses berbagi ide-ide tertentu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran kemampuan menanggapi pernyataan yang diberikan Tenaga Kependidikan termasuk kurang karena masih menggunakan pembelajaran konvensional sejalan dengan pendapat Menurut Purwoto (2003, hlm. 67) bahwa pembelajaran konvensional adalah Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.

Setelah dilakukannya *pretest* kemudian dilakukannya *posttest* yaitu tes terakhir tujuan dari dilakukan kedua test ini untuk menyelidiki ada atau tidaknya sebab akibat dan hubungan antara sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan (*treatment*) tertentu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menjadi bahan perbandingan. Tidak hanya itu, bagi peserta didik mampu mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis, interaktif, inovatif dan kreatif untuk mengasakir peserta didik pada pengukuran awal (*pretest*) dan setelah pengukuran (*posttest*).

Berdasarkan analisis hasil penelitian, diketahui bahwa pemahaman keragaman sosial budaya kelas eksperimen lebih baik dari pemahaman keragaman sosial budaya kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan pendapat dari M. Miftah (2013, hlm. 97) mengatakan bahwa media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada. Pengembang media pembelajaran seyogyanya mempertimbangkan atau menggunakan secara maksimal segala potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh jenis media pembelajaran ini. Unsur-unsur yang perlu digunakan dalam pembuatan media pembelajaran ini antara lain memiliki kemampuan untuk menampilkan gambar, dan unsur visual. Unsur-unsur tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pembuatan media pembelajaran yang akan dibuat. Dalam hal ini peneliti harus menggunakan media yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, dan memberikan pengalaman nyata dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang menyenangkan. Ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi

searah dari Tenaga Kependidikan.

2. Kemampuan Akhir Peserta Didik (*Postest*)

Pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran konvensional terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil post-test setelah pembelajaran, yaitu faktor internal dimana peserta didik merasa kurang bersemangat karena pembelajaran dilakukan pada jam ke 4 pada saat mau istirahat, sehingga peserta didik sudah merasa kelelahan dan bosan sehingga kurang focus dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil post-test setelah pembelajaran kurang kondusif karena kelas berada dekat dengan kantin sehingga peserta didik yang sedang belajar terbagi perhatiannya dengan teman kelas yang lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol, dan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media miniatur rumah adat dapat membantu Tenaga Kependidikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfa & Tetep (2018, hlm. 110) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan Tenaga Kependidikan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah materi diajarkan. Kemudian hal ini sesuai juga dengan pendapat dari Menurut Alidawati (2019, hlm. 3) Berdasarkan penelitian, hasil belajar peserta didik yang sebelumnya tidak memenuhi standar minimal, setelah menggunakan media gambar berupa rumah adat mengalami peningkatan. Mulai dari dari prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II. Jumlah peserta didik seluruhnya di SDN 03 Kota Mukomuko sebanyak 200 orang, yang terdiri dari 8 Rombongan Belajar. Diantaranya kelas V yang dijadikan sampel penelitian yang jumlahnya 28 peserta didik.

3. Peningkatan Pemahaman Keragaman Sosial Budaya Setelah Menenerapkan Media Miniatur Rumah Adat

Ketika peserta didik diberikan tugas kelompok secara bersama-sama, maka secara otomatis peserta didik akan berinteraksi seperti komunikasi, mengeluarkan pendapat secara bersama-sama sehingga menemukan berbagai ide untuk memecahkan permasalahan pada tugas kelompok Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sesuai dengan teori menurut Sapriya (2017, hlm. 76) mengungkapkan *investigation* (penyelidikan) ialah “kegiatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meneliti, memproses dan menginterpretasikan data/informasi”. Peserta didik akan menyadari bahwa mereka belajar dengan baik ketika mereka saling bekerja sama. Media pembelajaran miniatur rumah adat dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep keragaman sosial budaya pada peserta didik dan menciptakan proses pembelajaran yang memerhatikan perkembangan pemahaman konsep keragaman sosial budaya pada peserta didik secara keseluruhan tidak memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik yang memiliki kemampuan yang pintar saja. Dapat disimpulkan perbedaan peningkatan pemahaman keragaman etnik dan sosial budaya pada peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan yaitu terdapat perbedaan peningkatan pemahaman keragaman sosial budaya sebelum (pre-

test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan terdapat perbedaan pada pemahaman konsep IPS sesudah (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga penerapan media miniatur rumah adat dalam meningkatkan pemahaman keragaman sosial budaya pada peserta didik

4. Pengaruh Media Miniatur Rumah Adat Dalam Meningkatkan Pemahaman Keragaman Sosial Budaya Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa media miniatur berpengaruh terhadap pemahaman keragaman sosial budaya. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Nurfitrianti (2021, hlm. 67) dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa media miniature berpengaruh terhadap hasil belajar murid terutama pada mata pelajaran IPS murid kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep hasil penelitiannya disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa penerapan media miniature berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep. Berdasarkan Virgia *et al.* (2019, hlm. 371) “Pemahaman konsep merupakan pondasi dasar yang mesti dikuasai peserta didik terlebih dahulu agar mereka tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang lebih tinggi”. Menurut Korn (dalam Rahmat, *et al.*, 2018, hlm. 16) menyatakan bahwa mengenai alasan mengapa “mengajarkan pemahaman tentang sebuah konsep sangat bermanfaat, bahwa di abad ke 21, peserta didik perlu memiliki pemahaman konseptual agar berkembang dan mampu memecahkan masalah sebagai orang yang dewasa di lingkungan yang semakin mengalami perubahan.

Penggunaan media Miniatur Rumah Adat dapat memberikan peningkatan pemahaman keragaman sosial budaya peserta didik yang cukup baik dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan media miniatur rumah adat terlihat dari pelaksanaan dilapangan pada saat proses pembelajaran menggunakan media miniatur rumah adat ada beberapa dampak positif pada peserta didik kelas VII E di kelas eksperimen dengan menggunakan media miniatur rumah adat yaitu pembelajaran yang berkelompok dengan memberikan materi pembelajaran “Keragaman Etnik dan Budaya Indonesia” secara berkelompok sehingga peserta didik dapat menyelidiki sumber media dengan luas tidak bersumber dari buku saja tetapi melalui media pembelajaran yang telah disediakan yang kemudian dilakukan bersama sama dengan kelompok sehingga dalam pembagian kelompok peserta didik digabungkan melalui strategi kelompok yang didalamnya berbagai perbedaan kemampuan peserta didik yang di miliki atau kelompok heterogen sehingga menimbulkan peserta didik yang pintar dapat membantu atau menuntun proses kerja kelompoknya dan peserta didik yang lambat dapat terarahkan dan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kuasi eksperimen yang dilakukan di kelas VII SMPN 5 Garut. Ditemukan perbedaan pemahaman konsep keragaman sosial budaya peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Penelitian dilakukan pada dua kelas, satu kelas yang menggunakan media miniatur rumah adat sebagai kelas eksperimen dan satu kelas menggunakan media konvensional sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah

pembelajaran berlangsung, peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan menggunakan media miniatur rumah adat dan terdapat pengaruh yang signifikan media miniatur rumah adat dalam meningkatkan pemahaman konsep keragaman sosial budaya peserta didik kelas VII di SMPN 5 Garut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alidawati. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keberagaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko*. Journal of Social Science Education Vol. 1, No. 1. pp. 1.
- Cucum, Rohayat, Rusmana, & Tetep. 2018. *Penggunaan Media Pembelajaran Program Power Point Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3, No. 1, pp. 425-426.
- Dewanti, E., N., Erviana, L., Aristya, F., 202. *Analisis Pemahaman Konsep Peserta didik Kelas IV Menggunakan Media Miniatur pada Pembelajaran IPA di SDN 2 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2020/2021*. pp. 1.
- Irwandani, & Rofiah, S. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 4(2). Pp. 165–177. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.V4i2.90>.
- Negara, I, S, K. 2020. *Peningkatan Minat Belajar Mahapeserta didik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Window Shopping Pada Mata Kuliah Ekonomi Pembangunan*. Jurnal Ilmiah Hospitality. Vol. 9. No. 1. Pp. 1-6.
- Nuritrianti, Fifi. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas VI SD Negeri 2 Lejang Kabupaten Pangkep*. Universitas Muhammadiyah Makasar. pp. 34.
- Okpiani, S., Aryaningrum, K., Kuswidyanarko, A., 2022. *Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Keberagaman Budaya Bangsa Pada Peserta didik Kelas IV Negeri 18 Lahat*. Jurnal Kependidikan Dasar. pp.1 & 58
- Rahmad, 2016. *Kedudukan Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2. No. 1., pp. 2.
- Ulfa, D., & Tetep. (2018). The Effectiveness of Using Video Tutorial to Improving Learning Motivation of Civic Education. *Journal Civic and Social Studies*, 110.
- Tetep and Suparman, A. (2019). “Students’ digital media literacy: Effects on social character,” *Int. J. Recent Technol. Eng.*, vol. 8, no. 2 Special Issue 9, pp. 394–399, doi: 10.35940/ijrte.B1091.0982S919.
- Tetep, T. Dahlena, A. (2021). “Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic,” vol. 13, no. 3.

